

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan Undang-Undang Pelayanan Publik Nomor 25 Tahun 2009, penyelenggaraan pelayanan publik diamanatkan untuk terus meningkatkan kualitas agar memberikan kemudahan, keterjangkauan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Apalagi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dunia kini telah memasuki masa Revolusi industri. Jika penyelenggara layanan publik tidak mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di era ini, maka akan tersingkir dari persaingan dan akan kehilangan simpati dan kepercayaan masyarakat. Untuk memaksimalkan pelayanan publik, pengembangan pelayanan harus dilakukan secara inovatif.

Menurut Kurniawan (2016), pelayanan publik merupakan kriteria kinerja pemerintah yang paling terlihat. Hal ini karena masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan pelayanan yang diterimanya. Alhasil, hal paling mendasar yang harus segera diubah adalah kualitas pelayanan publik di semua kementerian atau lembaga pemerintah. Menyusul pengesahan dan pelaksanaan Undang-Undang Pelayanan Publik Nomor 25 Tahun 2009, penyelenggaraan pelayanan publik diamanatkan untuk terus meningkatkan kualitas agar memberikan kemudahan, keterjangkauan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Apalagi dengan

kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dunia kini telah memasuki masa Revolusi industri.

Undang-Undang Nomor 25 Pasal 23 Ayat (4) Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Layanan Publik, disebutkan bahwa “perlu menyelenggarakan sistem informasi secara nasional” pengumuman layanan, manajer keluhan dan penilaian kinerja. Hal ini harus menjadi fokus pemerintah untuk menyesuaikan layanan pemeliharaan dengan masyarakat dalam menghadapi Revolusi industri saat ini, terutama dengan memperkenalkan layanan publik berbasis teknologi (digital). Akibatnya, entitas publik menanggung beban untuk memberikan pelayanan yang luar biasa, dan birokrasi yang menentukan baik atau tidaknya pelayanan tersebut. Keadaan birokrasi menciptakan lingkungan tersendiri bagi terselenggaranya pelayanan publik yang optimal dengan menciptakan sebuah inovasi baru.

Inovasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang melibatkan individu, masyarakat, kelompok, serta pemerintah. Inovasi diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan pengetahuan, pengalaman, keterampilan menciptakan dan memperbaiki produk baik jasa maupun barang, proses, maupun metode yang memberikan *value* secara signifikan (David Albury, 2003). Sebuah inovasi harus mempunyai keuntungan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi dan menjadi ciri yang bisa membedakan dengan yang lain. Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan

terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi lama. Sebuah inovasi harus dapat diamati dari segi bagaimana inovasi itu bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Salah satu inovasi pelayanan yang menjadi isu yang sangat penting untuk ditingkatkan yaitu mengenai keselamatan pelayaran karena Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut yang sangat luas serta memiliki lalu lintas pelayaran yang sangat padat dan ramai. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pelayaran bahwa keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan pelistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Maka dari itu, inovasi pelayanan dalam pelayaran sangat dibutuhkan oleh para nelayan dan juga bagi masyarakat yang menggunakan transportasi laut agar mengantisipasi apabila terjadi musibah pada saat pelayaran. Pada saat ini, semakin maraknya terjadinya kecelakaan laut yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa, dikarenakan tidak cepat mendapatkan pertolongan dan kurang cepat dalam mengetahui serta mendapatkan informasi pada saat terjadi kecelakaan.

Berdasarkan data yang di dapat sebagaimana tersaji dalam data KNKT RI pada laporan statistik investigasi kecelakaan transportasi 2022 semester 1, jenis kecelakaan Kapal yang di investigasi oleh Komite

Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) adalah kapal tenggelam, kapal terbakar, kapal tubrukan, dan kapal terbakar. Total kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi oleh KNKT pada Semester I tahun 2022 sebanyak 5 kecelakaan. Adapun kecelakaan pelayaran semester I tahun 2022 meliputi, kandasnya Kapal Sabuk Nusantara 96 di Perairan Pulau Ayu di Papua Barat pada tanggal 20 Februari 2022, tenggelamnya Kapal Permata Asia di Perairan Pulau Ayu di Papua Barat pada tanggal 07 Mei 2022, tubrukan kapal Trisila Bhakti vs Gerbang Samudra 2 di Selat Bali pada tanggal 13 Mei 2022, tenggelamnya Kapal Ladang Pertiwi 02 di Selat Makassar pada tanggal 26 Mei 2022, terbakarnya Kapal Dumai Line 5 di Perairan Pelabuhan Sekupang Batam pada tanggal 08 Juni 2022 (KNKT RI, 2022). Berikut ini tabel Jumlah Investigasi Kecelakaan Pelayaran Berdasarkan Jenis Kecelakaan Semester I Tahun 2022:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Investigasi Kecelakaan Pelayaran Berdasarkan Jenis**  
**Kecelakaan Semester I Tahun 2022**

No	Uraian	Bulan						Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1.	Tenggelam	0	0	0	0	2	0	2
2.	Terbakar/meledak	0	0	0	0	0	1	1
3.	Tubrukan	0	0	0	0	1	0	1
4.	Kandas	0	1	0	0	0	0	1
5.	Lain-lain	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Komite Nasional Keselamatan Transportasi, 2022

Jika dibandingkan dengan tahun 2023, laporan statistik investigasi kecelakaan transportasi tahun 2023 semester 1 menjelaskan bahwa jenis kecelakaan Kapal yang diinvestigasi oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) adalah kapal tenggelam, kapal terbakar, kapal

tubrukan, dan kapal terbakar. Total kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi oleh KNKT pada Semester I tahun 2023 sebanyak empat kecelakaan. Adapun kecelakaan pelayaran semester I tahun 2023 meliputi, terbakarnya Kapal Fortuner di Alur Pelayaran Barat Surabaya pada tanggal 12 Januari 2023, terbakarnya Kapal Kristin di Perairan Ampenan, Selat Lombok pada tanggal 26 Maret 2023, tenggelamnya Kapal Evelyn Calisca 01 di Perairan Pulau Burung, Riau pada tanggal 27 April 2023, terbakarnya Kapal Royce I di Perairan Merak, Selat Sunda pada tanggal 06 Mei 2023 (KNKT RI, 2023). Berikut ini tabel jumlah investigasi kecelakaan pelayaran berdasarkan jenis kecelakaan Semester I Tahun 2023:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Investigasi Kecelakaan Pelayaran Berdasarkan Jenis**  
**Kecelakaan Semester I Tahun 2023**

No	Uraian	Bulan						Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1.	Tenggelam	0	0	0	1	0	0	1
2.	Terbakar/meledak	1	0	1	0	1	0	3
3.	Tubrukan	0	0	0	0	0	0	0
4.	Kandas	0	0	0	0	0	0	0
5.	Lain-lain	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Komite Nasional Keselamatan Transportasi, 2023

Pemerintah pusat perlu melibatkan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat untuk menyosialisasikan manajemen keselamatan di transportasi laut. Upaya ini penting karena regulasi yang rapi tetap tak efektif ketika pelaksanaan di lapangan terhambat karena beragam faktor lain, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat. Maka dari itu, dapat dilakukan operasi pengetatan kepatuhan dalam hal keselamatan berlayar ke depan. Hingga saat ini masih banyak pelayaran yang dimana kapal-kapalnya

masih belum memenuhi standar keselamatan dan tetap mengangkut penumpang, seperti halnya yang dimiliki oleh para nelayan. Nelayan tidak dilarang tetap melaut dalam mencari ikan sebagai sumber pencarian nafkahnya, namun harus tetap mengurus kelengkapan ijin melaut dan menertibkan pemenuhan standar operasi kapal. Agar para nelayan merasa aman dan terlindungi jika terjadi suatu hal yang mengancam keselamatannya, Pemerintah terus mengembangkan dan menciptakan inovasi-inovasi dalam upaya meningkatkan keselamatan pelayaran dengan melakukan pengembangan teknologi kemaritiman dalam bidang pelayanan publik. Perlindungan keselamatan untuk pelaut baik nelayan dan alat transportasi laut di wilayah Kabupaten Sumenep selama ini belum menggunakan alat keselamatan, tetapi hanya alat pelampung dan jerigen saja, belum ada alat modern yang dipasangkan di kapal, para nelayan pasrah selama ini dan hanya mengandalkan doa kepada Tuhan saja. Kendala yang dihadapi petugas dalam menangani kecelakaan laut yang terjadi selama ini, karena sulit mendapatkan informasi dan mendeteksi lokasi kejadian. Lokasi dengan jarak tempuh yang jauh membuat evakuasi korban sangat menguras waktu. Berikut data mengenai kecelakaan pelayaran di Kabupaten Sumenep:

**Tabel 1.3**  
**Data Kecelakaan Pelayaran Kabupaten Sumenep Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Jenis Kapal</b>	<b>Tempat Kejadian</b>
1.	Kapal Pengangkut Bahan Bakar Minyak	Sapudi
2.	Kapal Motor Penumpang (KMP)	Sapeken
3.	Kapal KLM Anugerah	Arjasa

No	Jenis Kapal	Tempat Kejadian
4.	Kapal Motor (KM) Fajar Nusantara	Sapudi
5.	Kapal KLM Arta Jaya	Masalembu

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sumenep, 2022

Insiden kecelakaan kapal penumpang terjadi di Kawasan perairan Sumenep, Jawa Timur. Kapal Motor Penumpang (KMP) Sabuk Nusantara 91 karang usai menghantam karang saat hendak berlayar dari Pulau Sapeken menuju Pelabuhan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. KMP Sabuk Nusantara 91 diketahui mengangkut sekitar 384 penumpang dalam perjalanan arus balik Lebaran Idul Fitri 1443 H. Namun, cuaca kurang bersahabat membuat kapal menabrak karang. Pihak Syahbandar Kalianget langsung mengerahkan kapal untuk mengevakuasi penumpang. Para penumpang kapal yang berhasil dievakuasi kembali ke Pulau Sapeken sebanyak 384 orang. Sedangkan 50 orang bertahan di dalam kapal sambil menunggu air laut pasang untuk melanjutkan perjalanan (Fatimah, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah Inovasi Pelayanan Pelayaran dari Pemerintah Daerah dalam mengurangi korban kecelakaan serta bisa melakukan penyelamatan dengan cepat jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan di perairan Sumenep. Berdasar pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 7 Tahun 2019 Tentang Pemasangan Dan Pengaktifan Sistem Identifikasi Otomatis Bagi Kapal Yang Berlayar Di Wilayah Perairan Indonesia, bahwa setiap kapal berbendera Indonesia dan kapal asing yang berlayar di wilayah perairan Indonesia wajib memasang dan mengaktifkan Sistem Identifikasi Otomatis atau *Automatic*

*Identification System (AIS)*, salah satu kebijakan pemerintah yang menggunakan kemajuan teknologi di bidang keselamatan pelayaran agar tidak ada lagi kendala kecelakaan dan kerusakan di perairan. Banyaknya keluhan dari warga kepulauan, salah satunya yaitu keluhan dari penduduk Kepulauan Sapeken yang merasa tidak aman pada saat berlayar di laut serta maraknya terjadinya kecelakaan laut membuat mereka takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, mereka sangat berharap adanya solusi dari Pemerintah Kabupaten Sumenep terhadap permasalahan tersebut. Pulau Sapeken disebut sebagai Kabupaten Kepulauan yang sebagian besar penduduknya beraktivitas di laut dan bekerja di bidang laut yaitu sebagai nelayan, yang mode transportasinya mengandalkan laut, maka untuk menjaga keamanan dan memberikan pelayanan terbaik kepada semua warga masyarakat Kabupaten Sumenep dalam implementasi Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Sumenep dalam konteks menjaga dan memberikan pelayanan terbaik dalam mode transportasi laut, maka pemerintah Kabupaten Sumenep melalui visi misi Bupati meluncurkan Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dengan menciptakan inovasi baru yaitu Sistem Keamanan Pelayaran (SiKapal).

SiKapal merupakan bentuk inovasi terbaru yang diharapkan mampu memberikan pertolongan secepatnya dengan menemukan titik koordinat (lokasi) perahu atau kapal yang mengalami kecelakaan laut. Dengan demikian, pihaknya mampu meminimalisasi korban jiwa. Program SiKapal

milik Pemerintah Kabupaten Sumenep mendapatkan penghargaan masuk dalam 45 Top Inovasi Pelayanan Publik (IPP) Terpuji dalam rangka Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) di lingkungan Pemerintah daerah 2023, bersama dengan 23 Pemerintah Kabupaten lainnya di Indonesia (Fitriani, 2023).

Pemerintah berkomitmen untuk melakukan pengembangan program SiKapal sebagai ikhtiar memberikan perlindungan bagi para nelayan maupun kapal penumpang saat berlayar, sehingga melalui Dinas Komunikasi dan Informatika secara bertahap meningkatkan pelayanannya, di antaranya penambahan alat pendeteksi atau *Automation Identification System* (AIS) yang terpasang di perahu atau kapal. Alat pendeteksi ini terkoneksi dengan reserver *Call Center* 112, alat ini seperti *black box* atau kotak hitam dalam pesawat 8 penerbangan komersial. Data yang dikirim berupa alarm darurat dan lokasi secara langsung. Kemampuan bertahan dalam air hingga 30 meter dalam 30 menit dan kedap debu. Daya Baterai bertahan sampai dengan 7x24 jam teknologi tenaga surya. Daya Power 12 watt setara dengan AIS Class A. Penggunaan alat ini, untuk memudahkan upaya pencarian atau pertolongan cepat ketika terjadi kecelakaan laut yang menimpa nelayan dan masyarakat saat menyeberang kepulau, sehingga jika terjadi kejadian buruk di laut, Anak Buah Kapal (ABK) atau nelayan bisa menekan tombol *panic button*, radar keselamatan ini akan memancarkan sinyal secara terus menerus selama 5 hari, bahkan alat ini nantinya akan

dipasang pada perahu nelayan di semua lokasi pelayaran (Beritajatim.com, 2023). Berikut gambar alat pendeteksi SiKapal:



**Gambar 1.1**

**AIS (Automation Identification Sistem) SiKaPaL**

Sumber: Diskominfo kabupaten sumenep tahun 2024

Radars keselamatan ini akan memancarkan sinyal secara terus menerus selama 5 hari, bahkan alat ini nantinya akan dipasang pada perahu nelayan di semua lokasi pelayaran. Saat ini pasang alat pendeteksi SiKapal ini di 20 perahu nelayan sebagai pilot project atau percontohan program SiKapal, namun 1 peralatan hilang ketika salah satu perahu atau kapal mengalami kecelakaan. Alat ini mempunyai jangkauan penerimaan AIS hingga radius 60 mil laut dari lokasi receiver SiKaPal, sehingga segala sesuatu yang terjadi di tengah laut bisa dikomunikasikan dengan petugas keamanan setempat. Dengan SiKaPal informasi lokasi hanya memerlukan waktu 2 sampai dengan 5 menit karena data lokasi dan informasi terakhir yang dikirim melalui AIS SiKaPal terekam melalui sistem yang ada di Call Center 112 Sumenep yang setiap hari bekerja selama 24 jam Non Stop. Sebelum adanya SiKaPal masyarakat kepulauan kesulitan mendapatkan

informasi lokasi terjadinya laka laut sehingga kapal tidak dapat diketahui keberadaannya bahkan dibutuhkan waktu sampai 48 jam lebih. Pemerintah mengungkapkan bahwa akan ada penambahan alat pendeteksi, serta bekerja sama dengan pemerintahan desa supaya mengalokasikan dana untuk pembelian melalui Dana Desa (DD) (sumenepkab.go.id, 2023).

Berdasar pada data fenomena dan urgensi di atas membuat penulis termotivasi dan tertarik dalam melakukan kajian mengenai inovasi sektor publik yang diperlukan dalam pengembangan pelayanan khususnya berkaitan dengan inovasi SiKapal. Hadirnya inovasi sebagai produk yang relatif baru dan menggantikan cara lama diharapkan membawa dampak yang positif bagi masyarakat Kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelenggaraan pelayanan publik yang inovatif dalam pemanfaatan informasi publik di Kabupaten Sumenep. Adanya program SiKapal memudahkan pencairan jika ada kendala di tengah laut. Inovasi SiKapal ini diharapkan, bisa memberikan keselamatan dan kenyamanan para pengguna transportasi laut guna meminimalisir kecelakaan laut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“Inovasi Sistem Keamanan Pelayaran (Sikapal) Untuk Keselamatan Transportasi Laut Kepulauan Sapeken (Studi di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Sumenep)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Inovasi Sistem Keamanan Pelayaran (Sikapal) Untuk Keselamatan Transportasi Laut Kepulauan Sapeken?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Inovasi Sistem Keamanan Pelayaran (Sikapal) Untuk Keselamatan Transportasi Laut Kepulauan Sapeken.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai Inovasi Sistem Keamanan Pelayaran (Sikapal) Untuk Keselamatan Transportasi Laut Kepulauan Sapeken. Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

### 1) Manfaat Teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan akan dapat memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang inovasi pelayanan dalam keselamatan pelayaran.
- b. Informasi yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi semua orang terutama yang konsentrasinya dalam hal program sistem informasi keselamatan pelayaran.

- c. Dengan adanya penelitian akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya inovasi pelayanan program sistem informasi keselamatan pelayaran bagi para nelayan.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat peneliti yaitu untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama di bangku perkuliahan dengan praktek sebenarnya di lapangan, serta menambah ilmu mengenai inovasi pelayanan.

### b. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai wujud penerapan tugas dan fungsi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

### c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat merasa aman dan nyaman dalam alur pelayanan yang tepat serta paham peranannya dalam mendukung keberhasilan program dari Pemerintah.

### d. Bagi Akademis

Manfaat yang diharapkan peneliti bagi dunia akademis adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya pada konsentrasi inovasi pelayanan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, *grand teori* dan teori pendukung, yaitu: inovasi pelayanan publik, serta sistem informasi manajemen.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian, yang berisi fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta keabsahan data.

### Bab IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian Diskominfo Kabupaten Sumenep.

### Bab V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai Inovasi Sistem Keamanan Pelayaran (Sikapal) Untuk Keselamatan Transportasi Laut Kepulauan Sapeken.

### Bab VI: PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.